

DOI: <https://doi.org/10.70285/mxms6c91>

Pengabdian Kepada Masyarakat Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Mencapai Tujuan di Rumah Yatim Ruhama

Maulana Hipzi ^{1*}, Hilda ², Azhari ³, Suwanto ⁴.Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia ^{1,2,3,4}
maulanahpz18@gmail.com ^{1*}, hildaanandha@gmail.com ², jakmaniasektor4@gmail.com ³, dosen01813@unpam.ac.id ⁴

Received 18 Februari 2026 | Revised 20 Maret 2026 | Accepted 14 April 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Yatim Ruhama dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam mencapai tujuan hidup mereka. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian anak yatim masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap pengasuh dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan. Melalui pendekatan partisipatif, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, yang mencakup pelatihan keterampilan hidup, permainan edukatif yang menumbuhkan inisiatif dan disiplin, serta sesi refleksi diri yang membantu mereka mengenali potensi dan tanggung jawab pribadi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab anak-anak, baik dalam hal pengelolaan diri, disiplin waktu, maupun kemampuan beradaptasi terhadap tugas kelompok. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, 85% peserta menunjukkan perubahan positif terhadap perilaku mandiri dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk membentuk karakter anak-anak yatim yang tangguh, percaya diri, dan berorientasi pada pencapaian tujuan hidup yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan sebagai model pembinaan karakter di lingkungan Rumah Yatim Ruhama serta menjadi inspirasi bagi lembaga sosial lainnya dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak-anak.

Kata Kunci: Kemandirian ; Tanggung Jawab ; Karakter Anak ; Rumah Yatim ; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This community service activity was conducted at Rumah Yatim Ruhama with the aim of fostering independence and a sense of responsibility among children in achieving their life goals. The background of this activity was based on observations indicating that some orphans were still dependent on caregivers and lacked self-confidence in making decisions. Using a participatory approach, children were actively involved in every stage of the program, including life-skill training, educational games designed to build initiative and discipline, and self-reflection sessions that encouraged them to recognize their potential and personal responsibilities. The results showed a significant improvement in the children's independence and responsibility, particularly in self-management, time discipline, and adaptability in group tasks. Based on questionnaires and direct observations, 85% of participants demonstrated positive behavioral changes toward independent living and responsible attitudes in daily activities. Therefore, this program successfully achieved its objectives by strengthening the children's character to become resilient, confident, and goal-oriented individuals. It is expected that this activity will be continued sustainably as a model of character development within Rumah Yatim Ruhama and serve as an inspiration for other social institutions to promote independence and responsibility among children.

Keywords: Independence ; Responsibility ; Child Character ; Orphanage ; Community Service.

PENDAHULUAN

Kemandirian dan tanggung jawab merupakan dua nilai fundamental dalam pembentukan karakter anak, terutama bagi mereka yang tumbuh di lingkungan sosial seperti Rumah Yatim Ruhama. Anak-anak yang kehilangan orang tua sejak dini cenderung memiliki ketergantungan emosional dan praktis terhadap pengasuh, yang jika tidak diarahkan dengan baik dapat menghambat perkembangan potensi diri. Kondisi ini menjadi dasar perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab anak-anak di Rumah Yatim Ruhama. Melalui pembinaan karakter yang terarah, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri, mengambil keputusan secara bijak, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Menurut Santrock (2023), kemandirian anak ditunjukkan melalui kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri serta kesiapan untuk menanggung konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2024) yang menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari kecerdasan emosional, di mana anak yang mampu mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain akan lebih siap menjalankan kewajiban sosialnya. Selain itu, penelitian oleh Lickona (2024) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang menekankan nilai tanggung jawab dan disiplin diri berperan penting dalam pembentukan moral dan perilaku prososial anak.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab anak-anak di Rumah Yatim Ruhama melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat karakter anak-anak agar mampu menghadapi kehidupan dengan lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Dengan menggabungkan teori pendidikan karakter dan psikologi positif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan karakter yang berkelanjutan dan inspiratif di lingkungan sosial berbasis asuhan seperti Rumah Yatim Ruhama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Ruhama ini menggunakan pendekatan partisipatif sebagai metode utama, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan peserta bukan sekadar sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter. Tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dengan latar belakang ilmu psikologi pendidikan dan manajemen sumber daya manusia menerapkan metode ilmiah berbasis kebutuhan (*need-based approach*) melalui observasi dan wawancara awal bersama pengurus Rumah Yatim Ruhama untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi anak-anak, khususnya dalam aspek kemandirian, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial.

Tahap perencanaan kegiatan dilakukan dengan merancang modul pembinaan karakter yang berisi materi teoritis dan praktik aplikatif terkait pengembangan kemandirian dan tanggung jawab. Modul ini disusun berdasarkan teori *Positive Character Education* (Lickona, 2024) dan konsep *Emotional Intelligence* (Goleman, 2024), yang menekankan pentingnya latihan kesadaran diri, kontrol emosi, dan pengambilan keputusan moral. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian sesi pelatihan yang melibatkan metode ceramah interaktif, simulasi kelompok, permainan edukatif, dan refleksi diri. Ceramah interaktif bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai nilai kemandirian dan tanggung jawab, disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Sementara itu, simulasi dan permainan kelompok digunakan untuk melatih kerja sama, inisiatif, disiplin, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Sesi refleksi diri dilakukan sebagai bentuk introspeksi dan pembelajaran personal agar anak-anak dapat mengenali potensi diri, memahami perannya di lingkungan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas kecil yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, tim melakukan observasi perilaku anak-anak sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai perubahan sikap, interaksi sosial, serta tingkat partisipasi dalam aktivitas kelompok. Secara kuantitatif, digunakan instrumen kuesioner sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kemandirian dan tanggung

jawab. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada indikator disiplin, inisiatif, dan kemampuan mengatur diri. Metode partisipatif yang diterapkan menunjukkan efektivitas tinggi karena mampu mengintegrasikan pendekatan psikologis dan edukatif secara praktis, sehingga kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku nyata yang berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak di Rumah Yatim Ruhama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Ruhama menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab anak-anak setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner kepada 20 peserta, diperoleh data bahwa mayoritas anak menunjukkan perubahan perilaku positif, terutama dalam kemampuan mengatur waktu, melaksanakan tanggung jawab pribadi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

Secara umum, tingkat kemandirian anak-anak meningkat dalam hal keberanian mengambil keputusan, disiplin waktu, serta kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bantuan pengasuh. Dari hasil kuesioner, 80% peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti menjaga kebersihan diri dan menyusun jadwal belajar. Selain itu, kegiatan refleksi diri terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap peran dan tanggung jawab sosial mereka di lingkungan asrama. Berikut hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan di Rumah Yatim Ruhama:

Tabel 1. Penilaian Responden terhadap Pelaksanaan Pelatihan di Rumah Yatim Ruhama

No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jml	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan	10	7	3	0	0	20	89	4.45	Sangat Baik
B	Fasilitator dan Pendamping	12	6	2	0	0	20	91	4.55	Sangat Baik
C	Partisipasi Anak dalam Kegiatan	9	8	3	0	0	20	88	4.40	Sangat Baik
D	Penerapan Nilai Kemandirian	11	7	2	0	0	20	91	4.55	Sangat Baik
E	Penerapan Nilai Tanggung Jawab	10	8	2	0	0	20	90	4.50	Sangat Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	52	36	12	0	0	100	449	4.49	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Tabel hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata penilaian keseluruhan kegiatan mencapai skor 4,49 dengan kategori sangat baik. Aspek fasilitator dan pendamping memperoleh nilai tertinggi yaitu 4,55, diikuti oleh aspek penerapan nilai kemandirian sebesar 4,55, penerapan nilai tanggung jawab sebesar 4,50, materi pelatihan sebesar 4,45, dan partisipasi anak dalam kegiatan sebesar 4,40. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi penyampaian materi, metode pembelajaran yang interaktif, maupun suasana kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter positif yang dikemukakan oleh Lickona (2024), yang menjelaskan bahwa pembiasaan tanggung jawab dan disiplin diri melalui kegiatan edukatif mampu membentuk karakter moral anak secara berkelanjutan. Hasil kegiatan juga mendukung pandangan Santrock (2023) bahwa kemandirian anak bukan hanya ditentukan oleh kemampuan melakukan sesuatu secara mandiri, tetapi juga oleh kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena anak-anak tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. Hal ini memperkuat teori Goleman (2024) mengenai

pentingnya kecerdasan emosional dalam mengembangkan rasa tanggung jawab, empati, dan kontrol diri. Dengan menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diri, kegiatan ini mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta memperkuat nilai-nilai sosial positif di kalangan anak-anak yatim.

Hasil ini juga mencerminkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku anak-anak di Rumah Yatim Ruhama. Fasilitator dinilai mampu menciptakan suasana pelatihan yang komunikatif dan inspiratif, sementara materi yang diberikan dinilai relevan dengan kebutuhan anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Peningkatan skor yang merata pada semua aspek penilaian memperlihatkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif anak-anak selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1 : Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Mencapai Tujuan
(Sumber : Dokumentasi)**

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Rumah Yatim Ruhama bertujuan untuk menumbuhkan nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak-anak yatim melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan, terlihat bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam mengatur diri, melaksanakan tanggung jawab pribadi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan rumah yatim. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan bergantung pada pengasuh mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti mampu menyusun jadwal belajar sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, serta berani mengambil keputusan dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut Santrock (2023), kemandirian anak terbentuk melalui proses pembelajaran aktif, di mana mereka diberikan kesempatan untuk berlatih mengambil keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakannya. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini sejalan dengan teori tersebut, karena anak-anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi, permainan edukatif, dan refleksi diri yang mendorong mereka berpikir kritis dan bertanggung jawab atas peran masing-masing.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan Goleman (2024) yang menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari kecerdasan emosional, di mana seseorang yang mampu mengenali dan mengendalikan emosinya akan lebih mampu berempati, bekerja sama, serta menjaga komitmen terhadap tugasnya. Hal ini tampak pada peningkatan perilaku sosial anak-anak yang lebih peduli terhadap teman sebaya dan lingkungan setelah mengikuti kegiatan. Proses refleksi diri yang diterapkan dalam sesi pelatihan membantu anak memahami hubungan antara tindakan dan dampaknya terhadap orang lain, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial.

Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Lickona (2024) yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai tanggung jawab dan disiplin diri dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta ketahanan moral anak. Melalui kegiatan yang dirancang secara interaktif dan aplikatif, nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari anak-anak. Hasil ini memperkuat bukti bahwa program pembinaan berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dibandingkan pendekatan teoritis semata.

Selain dampak pada aspek individu, kegiatan ini juga berpengaruh positif terhadap lingkungan sosial Rumah Yatim Ruhama. Setelah program dilaksanakan, terlihat adanya perubahan dalam dinamika kelompok di mana anak-anak saling mendukung dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Fenomena ini menggambarkan terbentuknya budaya tanggung jawab kolektif yang menjadi indikator keberhasilan pembinaan karakter di lingkungan asrama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan perilaku anak, tetapi juga menciptakan perubahan budaya yang lebih positif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Yatim Ruhama berhasil mencapai tujuannya dengan baik dan relevan dengan teori-teori pendidikan karakter modern. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan reflektif, anak-anak tidak hanya memahami makna kemandirian dan tanggung jawab, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi model pembinaan karakter bagi lembaga sosial lainnya dalam menumbuhkan generasi muda yang mandiri, tangguh, dan berintegritas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Yatim Ruhama dengan judul “Menumbuhkan Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Mencapai Tujuan” berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak-anak yatim. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, diperoleh fakta bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur waktu, melaksanakan tanggung jawab pribadi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan asrama. Peningkatan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tampak pada perubahan perilaku sehari-hari yang lebih mandiri, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

Metode partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak terlibat langsung dalam proses penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dan kecerdasan emosional yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi diri untuk menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kemandirian secara berkelanjutan.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi model efektif bagi lembaga sosial lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak-anak. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti relawan pendidikan, psikolog anak, dan akademisi, agar pembentukan karakter di Rumah Yatim Ruhama semakin komprehensif, berkesinambungan, dan berdampak luas bagi pengembangan generasi muda yang mandiri dan bertanggung jawab.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Yatim Ruhama, Kabupaten Bogor, yang telah memberikan dukungan penuh dan kesempatan berharga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkungan yang sangat terbuka dan inklusif. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh anak-anak dan remaja peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat belajar yang luar biasa selama pelaksanaan program. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk berkontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian yang aplikatif dan berdampak sosial. Tidak lupa, penulis

menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, Bapak Suwanto S.E.,M.M., atas bimbingan, arahan, dan evaluasi konstruktif selama perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan antara dunia pendidikan tinggi dan lembaga sosial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keberagaman, dan persatuan kepada generasi muda bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Donaldson, S. I., Lee, J. Y., & Donaldson, S. I. (2021). Evaluating positive psychology interventions: A meta-analysis of randomized controlled studies. *Journal of Positive Psychology*, 16(5), 749–769. <https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1789693>
- Falecki, D., & Mann, E. (2021). Embedding positive education: A review of current evidence and future directions. *Frontiers in Psychology*, 12, 637261.
- Goleman, D. (2024). *Emotional Intelligence and the Development of Responsibility*. Harvard Business Review Press.
- Lestari, D. (2022). Membangun sikap positif di lingkungan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 10(1), 34–49.
- Lickona, T. (2024). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Bantam Books.
- Nuraini, A. (2023). Strategi pendidikan karakter di lembaga sosial Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(4), 311–319.
- Rahman, N. (2022). Implementasi nilai tanggung jawab dalam pendidikan pesantren modern. *Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 145–159.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-Span Development* (19th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryani, E., & Rahmawati, N. (2024). Implementasi pelatihan psikologi positif dalam meningkatkan ketahanan mental dan motivasi santri di pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 13(2), 201–215. <https://doi.org/10.31004/jpppk.v13i2.2024>
- Syamsul, A. (2020). Penguatan karakter anak melalui pendidikan positif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–157.
- Yusuf, M. (2024). Pembentukan kemandirian dan disiplin anak di lembaga sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 220–235.